

**PENINGKATKAN KETRAMPILAN MENGGUNAKAN MEDIA PIANIKA
DENGAN METODE DRIL SMP 1 TERIAK BENGKAYANG**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**SANDI
NIM F09112012**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENINGKATKAN KETRAMPILAN MENGGUNAKAN MEDIA PIANIKA
DENGAN METODE DRIL SMP 1 TERIAK BENGKAYANG**

ARTIKEL PENELITIAN

**SANDI
NIM F09112012**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Imam Ghozali, M.Pd
NIP 196808172006041001**

Asfar Munir, M.Pd

Disahkan oleh

Dekan FKIP UNTAN

Ketua Jurusan PBS

**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP. 196803161994031014**

**Drs. Nanang Heryana, M.Pd.
NIP 196107051988101001**

PENINGKATKAN KETRAMPILAN MENGGUNAKAN MEDIA PIANIKA DENGAN METODE DRIL SMP 1 TERIAK BENGKAYANG

Sandi, Imam Ghozali, Asfar Munir

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, FKIP UNTAN Pontianak

Email: Sandi @yahoo.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah dengan pembelajaran seni musik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan media pianika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan prosedur penelitian tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode driil adalah sesuatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat sesuatu keterampilan agar bersifat permanen. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode driil dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media pianika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang. Peningkatan hasil belajar diketahui dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada saat siklus I yakni 66,28 keterampilan siswa dalam menggunakan media alat musik pianika belum berhasil karena nilai rata-rata siswa dibawah nilai KKM yaitu 70. Pada siklus II meningkat menjadi 77,87 dalam kategori baik.

Kata Kunci: Keterampilan, media pianika, metode driil

Abstract: The purpose of this research is to study the art of music is expected to improve students' skills in using media pianika. The method used in this research is descriptive, with a qualitative approach. Pennelitian shape is action research (*action research*) with action research procedures including planning, implementation, observation and reflection. Driil method is something to do the same activity over and over again in earnest with the aim to strengthen the skills to be a permanent thing. Learning outcomes in this study is the knowledge and abilities of learners. The conclusions of this study is the use driil method can improve skills in using media pianika seventh grade students of SMP Negeri 1 Shouts Bengkayang. Improved learning outcomes in mind of the average value of student learning outcomes during the first cycle that is 66.28 students' skills in using media pianika musical instruments have not been successful because the average value of students under the KKM is 70. In the second cycle increased to 77, 87 in both categories.

Keywords: Skills, pianika media, methods driil

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam membimbing, membuka dan mengembangkan prestasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan jenjang atau tingkatannya. Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam membimbing, membuka dan Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman dalam bentuk kegiatan.

Seni Budaya merupakan bentuk keterampilan yang mencakup bidang seni rupa, musik, tari, dan teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam. Mata pelajaran seni musik mempunyai peranan penting dalam pembentukan bakat, sikap, kecerdasan, dan kepribadian peserta didik. Salah satu materi seni musik adalah keterampilan menggunakan alat musik pianika. Pianika merupakan alat musik bertuts yang dimainkan dengan ditiup, bilahan-bilahan nadanya (tuts) ada yang berwarna putih untuk nada-nada natural dan yang berwarna hitam untuk nada-nada kromatis. Jumlah tutsnya bervariasi ada yang 24, 25, 26, dan 36. Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan tuts-tuts pianika untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya.

(BSNP /Permendiknas 22/2006) Pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang dengan materi ajar pianika sering mengalami kendala satu diantaranya siswa yang berjumlah 28 orang hanya mempunyai alat musik pianika sekitar 15 orang saja, siswa yang lainnya tidak mempunyai alat musik pianika tersebut dikarenakan faktor ekonomi. Sedangkan dari sekolah hanya ada 4 alat musik pianika, jadi untuk mengatasinya siswa bergantian menggunakan pianika tersebut. Sebelum memainkan alat musik tersebut guru menjelaskan cara memegang alat musik pianika kemudian guru menjelaskan not-not yang ada dipianika tersebut. Nada-nada dibunyikan secara berurutan sesuai dengan nada yang dibunyikan. Selanjutnya siswa diminta untuk menirukannya. Peneliti memilih alat musik pianika sebagai media untuk melatih siswa agar kreatif dalam memainkannya. Alasan dengan menggunakan alat musik pianika menggunakan susunan nada yang berurutan dan sederhana sehingga mudah digunakan sebagai media. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode drill. Pembelajaran dengan

menggunakan metode driil dalam pelaksanaannya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara insentif untuk membiasakan gerakan secara otomatis. Dengan metode driil guru dapat mengadakan kontrol penuh terhadap respon siswa dalam memainkan alat musik pianika. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya harus dilaksanakan dengan baik, yaitu proses pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi berkembangnya potensi peserta didik, agar tujuan kurikulum dapat tercapai. Dalam hal ini yang paling penting adalah bagaimana proses pembelajaran mampu memberikan peserta didik terampil dalam memainkan alat musik pianika dapat berkembang.

Berdasarkan pengalaman dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan latihan secara bersama-sama dalam satu kelas masih kurang efektif. Hal ini dapat ditunjukkan saat mulai pelajaran ada siswa yang bermain dan berbicara dengan teman sebangku, ada yang ragu-ragu dalam meniuip alat musik pianika dan ada yang asal tiup saja yang penting bunyi. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan fakta-fakta dilapangan mengenai pembelajaran seni budaya khususnya seni musik maka peneliti menganggap perlu melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Siswa Menggunakan Media Pianika Dengan Metode Pembelajaran Driil Pada Seni Musik Kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang”.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan proses peningkatkan keterampilan menggunakan media pianika dengan metode driil dalam pembelajaran seni musik siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang? Bagaimana penerapan hasil peningkatkan keterampilan menggunakan media pianika dengan metode driil dalam pembelajaran seni musik siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang? Rancangan penelitian ini bertujuan untuk peningkatkan keterampilan menggunakan media pianika dengan metode driil dalam pembelajaran seni musik siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum. Dengan pembelajaran seni musik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan media pianika.
2. Tujuan Khusus. (a) Untuk mendeskripsikan proses peningkatkan keterampilan menggunakan media pianika dengan metode driil dalam pembelajaran seni musik siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang. (b) Untuk mendeskripsikan hasil peningkatkan keterampilan menggunakan media pianika dengan metode driil dalam pembelajaran seni musik siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pendidikan di sekolah.
 1. Manfaat Teoritis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah keterampilan pembelajaran seni musik khususnya pada pembelajaran menggunakan media musik pianika.

2. Manfaat Praktis (a) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan menjadi bahan informasi pembelajaran seni musik. (b) Bagi Guru, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang maupun menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dalam kelas. (c) Bagi Siswa, diharapkan hasil penelitian ini sebagai upaya meningkatkan belajar, kreativitas siswa dalam memainkan alat musik pianika. (d). Bagi Peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang kreativitas pembelajaran menggunakan media Sekolah Menengah Pertama, khususnya di kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang. Pemakaian media yang benar dapat mengurangi jumlah kata yang diperlukan dalam proses instruksional, untuk mengkomunikasikan gagasan yang bersifat konkret. Media tidak hanya memberikan pengalaman-pengalaman konkret tetapi juga membantu siswa mengintegrasikan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan media dapat memperlancar proses belajar siswa serta pemahaman dan retensinya. Di samping itu, media dapat menarik perhatian serta membangkitkan minat dan meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, pemakaian media akan sangat mempengaruhi keefektifan sistem instruksional yang diberikan. Nilai dan manfaat media dapat mempertinggi proses belajar siswa, yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan yang dimulai dari berpikir konkret berpikir yang kompleks. Penggunaan media erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media, hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan (Jauhar, 2010:98-99) Pengertian kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. (Soemarjadi, dkk 1991:4). Keterampilan merupakan kegiatan *neuromuscular*, artinya menuntut kesadaran yang tinggi. Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektual, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu.

Keterampilan membutuhkan kesadaran intelektual yang tinggi. Menurut (Soemarjadi, 1991: 10) Ciri-ciri terampil yaitu: (1) Ketelitian yang ditandai dengan jumlah kesalahan yang minimum. (2) Kecepatan yang ditandai oleh lamanya waktu yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan dengan kesalahan yang seminimal mungkin. Pada pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu. Jadi keterampilan dalam pembelajaran pianika pada penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam memainkan alat musik pianika. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang khusus berlaku dalam penelitian ini adalah keterampilan dalam menggunakan media pianika dengan teknik yang tepat, menguasai lagu yang didemonstrasikan

sesuai dengan notasi lagu seperti lagu “Ibu Kita Kartini”. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dalam keterampilan siswa memainkan pianika adalah;

1. Teknik penjarian dalam menekan tuts dari nada natural kenada kromatis.
2. Kesesuaian nada yaitu kemampuan siswa dalam memainkan lagu “Ibu Kita Kartini” dengan menggunakan alat musik pianika.
3. Penguasaan materi lagu yaitu kemampuan siswa memainkan lagu dengan tepat dan benar.

Pianika merupakan alat musik bertuts yang dimainkan dengan ditiup. Bilahan-bilahan nadanya (tuts) ada yang berwarna putih untuk nada-nada natural dan ada yang berwarna hitam untuk nada-nada kromatis. Jumlah tutsnya bervariasi ada yang 24, 25, 26, dan 36. Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan tuts-tust pianika untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya. Setyobudi, (2007:65). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika adalah: 1) Memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu. 2) Cara meniup diusahakan halus dan rata. 3) Bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa. 4). Tangga Nada Kromatis

Metode driil sangat tepat digunakan pada pelajaran yang memerlukan respon berupa tingkah laku. Pendapat lain menyatakan metode driil adalah sesuatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat sesuatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar bersipat permanen. Dengan demikian pengulangan dari tingkah laku yang telah dipelajari disamping akan menguatkan tingkah laku juga menjadikan tingkah laku itu bagian dari siswa, sehingga siswa dapat melakukan permainan alat musik pianika dengan mudah dengan melakukan latihan-latihan sistematik. Perlakuan utama pada metode driil dalam mengajarkan alat musik pianika, dengan memberikan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang pada bagian lagu-lagu yang dianggap penting. (Jamulus, 1981:34) Adapun kelebihan dan kekurangan metode driil adalah sebagai berikut: a. Kelebihan metode driil (1). Metode driil sangat tepat digunakan untuk kecakapan motorik dengan tujuan melatih otomatisasi. (2). Metode ini mengajak siswa untuk dapat berlatih secara insentif untuk membiasakan gerakan secara otomatis. (3). Dengan metode driil guru dapat mengadakan kontrol penuh terhadap respon siswa dalam memainkan alat musik. b. Kekurangan metode driil (1). Latihan dibawah pengawasan yang ketat dan dalam suasana yang sering mudah sekali menimbulkan kebosanan dan kelelahan siswa. (2). Latihan-latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru dapat mematikan inisiatif siswa. (3). Driil yang sudah dapat dipahami tujuan dan manfaatnya dapat menimbulkan sipat perbalisme. 4). Karena tujuan latihan adalah untuk mengukuhkan asosiasi tertentu maka siswa akan merasa asing terhadap stimulus-stimulus baru.

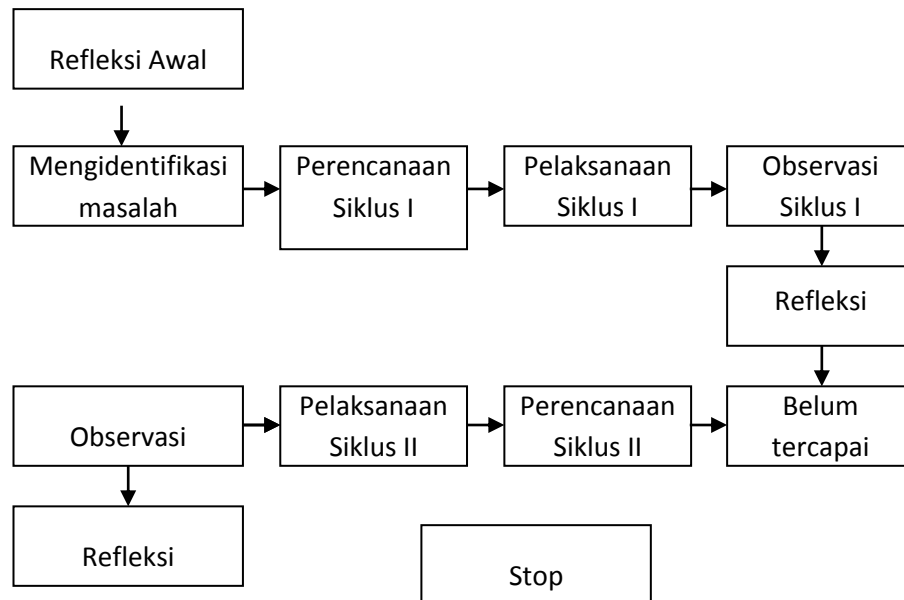
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk memaparkan keterampilan siswa

dalam memainkan alat musik pianika melalui tangga nada kromatis. Memberikan informasi peningkatan siswa dalam memainkan rekorder dengan menggunakan tangga nada kromatis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang. Penelitian ini adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan bersifat penyempurnaan tindakan atau penyuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Dengan demikian, bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan yang akan dilaksanakan menggunakan dua siklus. Kedua siklus tersebut mengimplementasikan tindakan untuk meningkatkan keterampilan memainkan alat musik pianika dengan metode langsung pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teriak. Dalam penelitian ini diambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Teriak Bengkayang. SMP ini berada di Kabupaten Bengkayang dan merupakan SMP Negeri yang pertama di Kabupaten Bengkayang.

Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan karena sangat banyak siswa yang kurang memahami cara memainkan pianika. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data a. Instrumen Penelitian Instrumen penelitian ini adalah penelitian sendiri sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian juga menggunakan alat bantu yang berupa observasi, tes dan dokumentasi. Teknik Pengumpulan Data Alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut: (1) Lembar Observasi. Lembar observasi yang merupakan lembar catatan yang akan dibuat dan disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Lembar observasi ini untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode drill dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang. Lembar Unjuk Kerja Keterampilan (praktik). Dalam penelitian ini lembar unjuk kerja yang digunakan berupa praktik memainkan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam memainkan pianika. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a). Kesesuaian notasi (b).

Penguasaan materi nada/lagu. Hasil Dokumentasi. Hasil dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa nama siswa, nilai siswa dan kamera untuk mengambil foto kegiatan pembelajaran keterampilan memainkan alat musik pianika. Prosedur penelitian tindakan kelas akan direncanakan di kelas VII E di SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang Kabupaten Bengkayang yang akan dilaksanakan selama satu bulan, penelitian ini dimulai dengan tanggal 5 Januari 2015 sampai dengan tanggal 9 Februari 2015 dengan menggunakan siklus I dan siklus II (dua siklus) yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari Arikunto, (2002:66).



Gambar 1
Sumber Arikunto, (2002)

HASIL DAN PENELITIAN

hASIL

Berdasarkan skema penelitian, perencanaan siklus 1 merupakan bentuk perbaikan dari model pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Belajar sebelumnya menunjukkan kurangnya keterampilan siswa dalam belajar seni musik dengan materi pianika, ditunjukkan dengan hasil evaluasi belajar dan kegiatan seni musik yang masih rendah. Untuk itu upaya meningkatkan keterampilan belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran langsung, agar dengan adanya model pembelajaran langsung siswa menjadi aktif dan terampil dalam memainkan alat musik pianika. Pembelajaran persiklus diuraikan sebagai berikut:

Siklus 1 Pemberian Materi. Perencanaan (1) Menentukan topik pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran. (2) Memilih dan mengorganisasi materi, waktu, media dan sumber pembelajaran. (3) Menentukan materi pembelajaran. (4) Menyiapkan RPP yang disesuaikan dengan silabus dan kurikulum. Tindakan (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar. (2) Guru membimbing dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. (3) Siswa mencatat hal-hal yang penting tentang materi pianika. (4) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. (5) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. (6) Guru melakukan evaluasi/penilaian, berupa tes unjuk kerja. Observasi atau pengamatan Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa. Observasi meliputi observasi siswa dan observasi kelas.

Observasi siswa untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi kelas meliputi keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru tentang materi pianika selama pembelajaran berlangsung.

Refleksi dalam kegiatan refleksi mencakup kegiatan mengkaji, melihat, mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Refleksi yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Pada teknik keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Menurut Sugiyono (2001:270), triangulasi dalam pengujian berbagai cara, dan berbagai waktu. Jenis teknik triangulasi yaitu; triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun pada penelitian hanya akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

a. Teknik Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data. Sumber data dari penelitian ini adalah pesertadidik kelas VII E SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang, oleh karena itu, proses pengecekan data yang dilakukan atas sumber data tersebut. Kemudian peneliti juga menggunakan tiga teknik yaitu observasi, tes unjuk kerja dan dokumentasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan cara bagaimana mendapatkan data yang penulis inginkan di lapangan. Cara mendapatkan data di lapangan ialah melalui tiga teknik yaitu teknik observasi, teknik tes praktik, dan teknik dokumentasi. Oleh karena itu, cek dan ricek data dilakukan atas hasil pengumpulan dari hasil observasi, teknik tes unjuk kerja keterampilan siswa dalam memainkan alat musik pianika dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mengatur aturan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Kahmad (2000:109) Analisis data kualitatif diartikan sebagai upaya berlanjut, berulang secara terus menerus dengan model interaktif yang meliputi analisis selama pengumpulan data, sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penyimpulan data dan verifikasi data. Kahmad (2000:109).

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

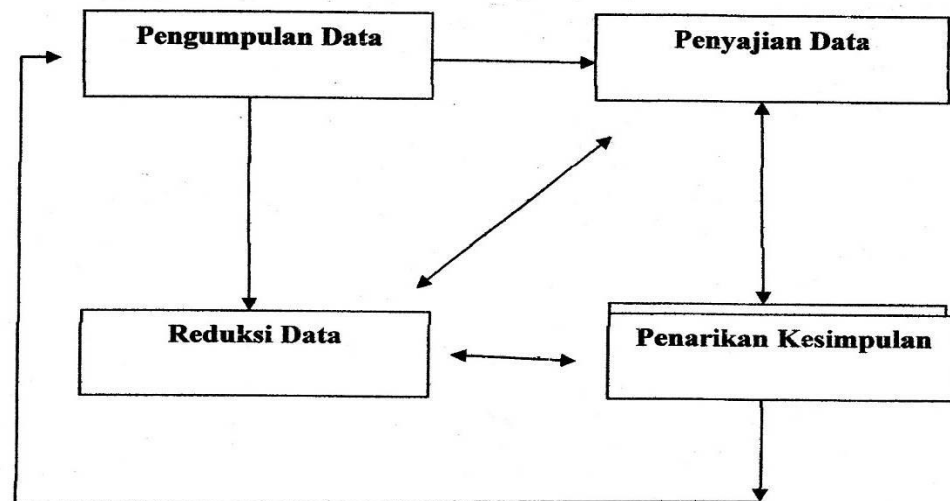
Data yang diperoleh dari lapangan, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik, dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. *Data Display* (Penyajian data) Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data diartikan sebagai seperangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan atau mengambil tindakan, dan merupakan bagian penting yang harus ada pada analisis data.

c. *Verifikasi* dan penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berbentuk kalimat penyimpul pada sebanyak bagian yang diamati dalam mengetahui keterampilan belajar alat musik pianika dengan model pembelajaran langsung, pada pembelajaran seni musik. Kesimpulan tersebut diverifikasi dengan cara memeriksa keabsahannya hingga didapat kesimpulan akhir.



Gambar 2
Kahmat, (2000)

Kurikulum yang dipergunakan SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang, dalam proses belajar mengajar menggunakan kurikulum 2013. Dengan digunakannya kurikulum 2013 tersebut, maka SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang dalam menentukan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yaitu untuk bidang studi seni budaya terdiri dari 3 x 40 menit. Materi Kurikulum ini terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator. Adapun pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan kelas siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam penelitian ini hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan silabus dan kurikulum 2013.
- Menentukan topik pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran.
 - Memilih dan mengorganisasikan materi, waktu, media dan sumber pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2015 pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran seni budaya. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah

dipersiapkan sebelumnya. Materi yang disampaikan, pada siklus I tentang pianika. Pianika adalah alat musik yang cara memainkannya dengan cara ditiup. Alat musik pianika terbuat dari bahan sintesis plastik yang aman bagi manusia. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Membuka pertemuan dengan doa dan salam
 2. Mengabsensi siswa serta memberi apresiasi materi pianika.
 3. Siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang penting dalam materi pianika.
 4. Setelah waktu yang diberikan untuk mencatat habis siswa diberi penjelasan cara menggunakan alat musik pianika.
 5. Guru mempraktikkan cara menggunakan pianika siswa diminta untuk mengikuti guru memainkan nada dasar atau natural seperti nada 1 2 3 4 5 6 7 i
- Setelah semua siswa berlatih cara menggunakan alat musik, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran seni budaya, sepanjang proses pembelajaran pada siklus I, siswa kelas VII E mulai menunjukkan ada yang belum terampil dalam memainkan nada siswa masih canggung untuk meniup dan menekan nada karena takut salah. Dengan materi pianika pada siklus I, pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran pianika sebagian siswa ada yang belum berhasil terampil dalam menggunakan pianika. Dengan kurangnya peningkatan keterampilan siswa dapat dibuktikan dari siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Untuk kelanjutan materi pianika peneliti memperbaiki pada siklus kedua.

d. Refleksi

Dari pelaksanaan pembelajaran siklus I, tidaklah luput dari kendala yang terjadi, siswa dalam berlatih pianika masih belum fasih, mulai dari penjarian menekan nada hingga cara meniup pianika yang masih ragu karena takut salah. Kendala ini menjadi suatu tugas yang harus diperbaiki dalam kegiatan selanjutnya. Kegiatan siklus I penggunaan metode driil dengan materi alat musik pianika. Metode driil yang digunakan telah berjalan secara efektif sehingga meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran alat musik pianika.

Tabel 1
Deskripsi Hasil Analisis Siklus 1

Keterangan	Nilai
Jumlah siswa	32
Jumlah Nilai	2121
Rata-rata Nilai	66,28
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Jumlah siswa tuntas	16
Jumlah siswa tidak tuntas	16

(2) Siklus II

Siklus II merupakan pelaksanaan kedua atau pertemuan kedua dalam proses belajar peningkatan keterampilan pianika. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II meliputi empat tahapan. Keempat tahapan tersebut adalah:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II disusun pada tanggal 25 Januari 2015. Siklus ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Siklus II dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil peningkatan keterampilan pianika yang belum dapat dicapai pada siklus I. Perencanaan pada siklus II, dilakukan dengan memperhatikan refleksi yang diperoleh pada siklus I. Pada siklus II ini, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran serta merancang pengembangan metode drill yang disesuaikan dengan materi pada siklus II yaitu materi tentang mendemonstrasikan alat musik pianika. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Pertemuan siklus II

1). Kegiatan Awal

- (a). Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. (b). Guru mengabsen siswa. (c). Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada siswa berkaitan dengan materi peningkatan keterampilan pianika yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. (d). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- (a). Guru menjelaskan kembali langkah-langkah belajar peningkatan keterampilan pianika yang telah dipelajari pada siklus I. (b). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran peningkatan keterampilan pianika. (c). Guru membimbing siswa berlatih keterampilan pianika. (d). Guru memberi tugas kepada siswa untuk tampil memainkan lagu “Ibu Kita Kartini”

b. Tindakan

Pada siklus II materi yang diberikan adalah materi menampilkan alat musik pianika dengan lagu “Ibu Kita Kartini”. pada materi kali ini siswa diminta untuk menampilkan lagu dengan menggunakan alat musik pianika. Pada siklus II tindakan-tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut, Pada pertemuan pertama siklus II, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu memainkan lagu “Ibu Kita Kartini” dengan menggunakan alat musik pianika. Terlebih dahulu guru menjelaskan penjarian penjarian pianika dari nada natural samapai nada yang menggunakan tanda kromatis, siswa mengikuti dan mendemonstrasikan. Dari hasil mendemonstrasi musik pianika tersebut keterampilan siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Teknik penjarian dalam memainkan pianika sudah benar. Setelah waktu yang ditentukan dalam latihan sudah habis, siswa diminta untuk menampilkan alat musik pianika dengan lagu “Ibu Kita Kartini” secara individu. Setelah semua

siswa maju satu persatu menampilkan, guru mengevaluasi pembelajaran pada hari itu.

c. Pengamatan

Pada siklus II guru mengamati siswa, dalam pembelajaran pianika dari awal pertemuan, hingga akhir pertemuan. Hasil yang didapat pada pembelajaran siklus II, dengan menggunakan metode driil yang telah dipelajari dan disesuaikan dengan materi menampilkan pianika, keterampilan siswa terhadap pembelajaran seni musik pianika telah meningkat. Meningkatnya keterampilan siswa terhadap pembelajaran pianika dapat dilihat dari hasil unjuk kerja siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya materi menampilkan alat musik pianika.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh segala tindakan yang dilakukan pada siklus II.

Refleksi ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan analisis terhadap hasil tes dan observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peningkatan keterampilan menggunakan media pianika. Siklus II kegiatan refleksi dan kesimpulan dapat dilakukan dengan baik, sebagian besar siswa dilibatkan untuk terlibat dalam kegiatan refleksi dan kesimpulan sehingga pada tahap pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilaksanakan guru dengan baik.

Tabel 2
Deskripsi Hasil Analisis Siklus 1

Keterangan	Nilai
Jumlah siswa	32
Jumlah Nilai	2492
Rata-rata Nilai	77.86
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	70
Jumlah siswa tuntas	32
Jumlah siswa tidak tuntas	0
Persentase Ketuntasan Siswa	100 %

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VII E SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menggunakan media pianika dengan metode driil. Dalam penelitian ini yang berjudul peningkatan keterampilan menggunakan media pianika dengan metode driil dalam pembelajaran seni musik siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Teriak. Pada bagian pembahasan ini peneliti menyampaikan tentang proses pembelajaran setelah dilakukan tindakan metode driil dalam materi pianika. Metode driil adalah sesuatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat sesuatu asosiasi atau menyempurnakan suatu

keterampilan aar bersifat permanen. Proses pembelajaran menggunakan metode driil yang telah dilakukan di kelas VII E SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang. Dalam materi pianika sebagai berikut:

- a. Siswa diberi penjelasan tentang materi alat musik pianika. Pianika adalah alat musik tiup, sejenis harmonika, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar dua oktaf, pianika dimainkan tiupan langsung, atau memakai pipa lentur yang dihubungkan kemulut.
- b. Peneliti menampilkan cara menggunakan pianika. Beberapa hal dalam memainkan pianika, 1) Memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tust tertentu. 2) Cara meniup diusahakan halus dan rata. 3) Bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa. 4) Penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri dari:
 - 1 Ibu jari sebagai jari nomor 1
 - 2 Jari telunjuk sebagai jari nomor 2
 - 3 Jari tengah sebagai jari nomor 4
 - 4 Jari kelingking sebagai jari nomor 5

Pada saat siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,28 kondisi ini berpengaruh terhadap kekurangan jumlah siswa yang belum melewati KKM. Setelah dilakukan tindakan kedua yaitu siklus II meningkat menjadi 77,87. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode driil dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan alat musik pianika. Pada bagian pembahasan ini peneliti juga menyampaikan hasil penelitian di kelas VII E SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang. Berdasarkan observasi/penilaian terhadap proses pembelajaran siswa pada siklus I terlihat siswa masih ada yang belum memahami menekan nada natural dan nada kromatis, siswa masih ragu untuk memainkannya/meniupnya. Setelah dilaksanakan siklus II, siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 77,87. Dengan demikian menyatakan adanya peningkatan keterampilan menggunakan media pianika dengan menggunakan metode driil dalam pembelajaran seni musik siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dan pengolahan data dari dua siklus yang dilaksanakan serta hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang, guru seni budaya telah berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran pianika. Keberhasilan tersebut berupa pelaksanaan dengan menggunakan metode driil. Adapun hasil peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran seni musik adalah sebagai berikut:

Proses

Proses peningkatan keterampilan menggunakan media pianika dengan metode driil pada pembelajaran seni musik siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang. Pada siklus 1 tahap pembelajaran materi pianika dengan menggunakan metode driil. Pada siklus 1 kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran materi pianika belum berhasil, siswa belum terampil dalam menggunakan alat musik pianika. Kemudian peneliti melakukan perbaikan pada tindakan kedua. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mendemonstrasikan alat musik pianika. Kegiatan pembelajaran seni musik dengan mendemonstrasikan alat musik pianika dilaksanakan dengan baik, siswa maju kedepan dengan memainkan alat musik pianika dengan melihat partitur lagu “Ibu Kita Kartini”. peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran seni musik menjadi aktif, dalam memainkan alat musik pianika.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat peneliti sarankan sebagai berikut: 1). Pembelajaran seni musik dengan menggunakan metode driil dapat dijadikan sebuah alternatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guna meningkatkan keterampilan belajar siswa terhadap seni musik. 2). Teknis pembelajaran meningkatkan kegunaan pembelajaran seni musik pianika dapat disesuaikan dengan kondisi siswa dan sarana pendukung yang tersedia di sekolah. Pembelajaran dengan menggunakan alat musik pianika perlu dikembangkan agar siswa dapat mengetahui cara memainkan pianika dengan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimin, 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herry dkk, 2007. *Seni Budaya Musik Untuk SMP /MTs Kelas VII*. Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega
- Jamalus. A.T Mahmud. 1981. *Musik 4*. Jakarta: CV. Sinar Pengetahuan. CV Titik Terang.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Purnomo. 2009. *Terampil Bermusik untuk SMP dan MTs*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Kahmad. 2000. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia

- Setyobudi, 2007. *Seni Budaya untuk SMP kelas VII*. Ciracah, Jakarta. Penerbit Erlangga
- Sugiyono 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta
- Soemarjadi. 1991. *Pengertian Keterampilan Demak*: PT. Glora Aksara Pratama
- Sujana 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Jamalus. A.T Mahmud. 1981. *Musik 4*. Jakarta: CV Sinar Pengetahuan. CV. Titik Terang.